

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP MINAT BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII
MTs.TI PARAMAN AMPALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM. 20 201 00139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP MINAT BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII
MTs.TI PARAMAN AMPALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM. 20 201 00139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP MINAT BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII
MTs.TI PARAMAN AMPALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM. 20 201 00139**

PEMBIMBING I

**Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP.196809212000031003**

PEMBIMBING II

**Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
NIP.198207312009122004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Azizah

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

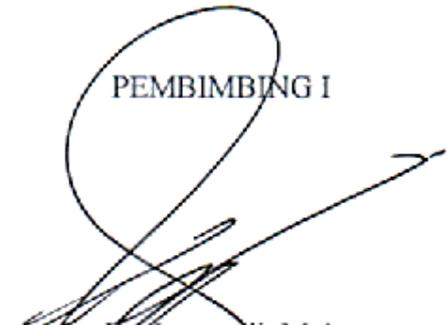
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nur Azizah yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II



Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
NIP. 198207312009122004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwasaya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 20 201 00139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Nur Azizah
NIM. 20 201 00139

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 20 201 00139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu” Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Nur Azizah
NIM. 20 201 00139



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Azizah
NIM : 2020100139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu

Petua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Ahadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004

Laksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 22 Mei 2025

Waktu

: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB

Skala/Nilai

: 81/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar
Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu
Nama : Nur Azizah
NIM : 2020100139
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, April 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah
Nim : 20 201 00139
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh model pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang bervariasi dan guru kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan serta minat belajar siswa berkurang karena siswa bersifat pasif dalam belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kooperatif tipe *jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu materi atau kegiatan belajar. Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tersebut membuat minat belajar akidah akhlak siswa menjadi meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* yaitu membagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa, dengan pengambilan sampel total sampling yaitu 40 siswa. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan instrumen angket. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Independen Sample T Test*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan taraf alfa kesalahan 0,05 dan $dkn = (20+20)-2 = 38$ menerangkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,074 > 1,72472$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Minat Belajar.

ABSTRACT

Name : Nur Azizah
Reg. Number : 20 201 00139
Faculty/Study Program : Islamic Education and Teaching Science/
Islamic Religious Education
Thesis Title : *The Influence of Jigsaw Cooperative Learning Model on the Interest in Learning Aqidah Akhlak of Class VIII Students of MTs.TI Paraman Ampalu*

This research is motivated by the learning model used by teachers so far is less varied and teachers are not optimal in using learning models, so students feel bored and students' interest in learning decreases because students are passive in learning. The purpose of this study is to determine the effect of the jigsaw cooperative learning model on the interest in learning aqidah akhlak of class VIII students of MTs.TI Paraman Ampalu. The jigsaw cooperative learning model is one type of cooperative learning that encourages students to be active and help each other in mastering the subject matter to achieve maximum achievement. This jigsaw cooperative is designed to increase students' responsibility for their own learning and the learning of others. Students not only learn the material given but also have to provide and teach the material to their group members. Interest in learning is a person's tendency or interest in a material or learning activity. Student interest in learning is a very important factor in supporting the achievement of the effectiveness of the learning process, which will ultimately affect the learning outcomes of the students concerned. The application of the jigsaw type cooperative learning model increases students' interest in learning aqidah and akhlak. This type of research is quantitative research, using a quasi-experimental method, namely dividing the experimental class and the control class. The population in this study was 40 students, with a total sampling of 40 students. To obtain data, this study used a questionnaire instrument. While testing the hypothesis using the Independent Sample T Test. Based on the results of the study, it was found that there was an influence of the jigsaw type cooperative learning model on the interest in learning aqidah and akhlak of class VIII students of MTs.TI Paraman Ampalu. This can be shown from the results of the hypothesis test with an alpha error level of 0.05 and $dkn = (20 + 20) - 2 = 38$ explaining that $t_{count} > t_{table}$, namely $2.074 > 1.72472$. From the results of the calculation, it is proven that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Interest*

خلاصة

الاسم : نور عزيزة
رقم الطالب : ٠٠١٣٩ ٢٠١ ٢٠ :
الكلية/برنامج الدراسة : التربية الإسلامية وعلوم التدريس/التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع لعبة تركيب الصور المقطوعة على اهتمام الطلاب بتعلم العقيدة والأخلاق في الصف الثامن من مدرسة ثانوية تربية إسلامية بارامان أمبالو

يستند هذا البحث إلى حقيقة مفادها أن نماذج التعلم المستخدمة من قبل المعلمين حتى الآن ليست متنوعة بما فيه الكفاية وأن المعلمين لا يستغلون استخدام نماذج التعلم إلى أقصى حد، مما يجعل الطلاب يشعرون بالملل ويقل اهتمامهم بالتعلم لأن الطلاب سلبون في التعلم. هدف هذه الدراسة هو تحديد تأثير نموذج التعلم التعاوني لعبة تركيب الصور المقطوعة على الاهتمام بتعلم المعتقدات والأخلاق لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية التربوية الإسلامية بارامان أمبالو. نموذج التعلم التعاوني من نوع الألغاز هو نوع من التعلم التعاوني الذي يشجع الطلاب على أن يكونوا نشطين ومساعدة بعضهم البعض في إتقان الموضوع لتحقيق أقصى قدر من الإنجاز. تم تصميم هذا النوع من التعاونيات من نوع الألغاز لزيادة مسؤولية الطلاب تجاه تعليمهم وتعليم الآخرين. لا يتعلم الطلاب المواد المقدمة فحسب، بل يجب عليهم أيضًا توفير هذه المواد وتعليمها لأعضاء مجموعتهم. الاهتمام بالتعلم هو ميل الشخص أو انجذابه نحو مادة ما أو نشاط تعليمي. إن اهتمام الطالب بالتعلم يعد عاملاً مهماً للغاية في دعم تحقيق فعالية عملية التعلم، مما يؤثر في النهاية على نتائج التعلم لدى الطلاب المعنيين. إن تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع الألغاز يزيد من اهتمام الطلبة بالتعرف على الإيمان والأخلاق. هذا النوع من الأبحاث هو بحث كمي، يستخدم المنهج شبه التجريبي، أي تقسيم الفئة التجريبية إلى فئة ضابطة وفئة تجريبية. بلغ عدد المجتمع في هذه الدراسة ٤٠ طالبًا، وبلغ إجمالي العينة ٤٠ طالبًا. وللحصول على البيانات استخدم هذا البحث أداة الاستبانة. وفي الوقت نفسه، يستخدم اختبار الفرضيات اختبارت للعينة المستقلة. وبناءً على نتائج البحث، وجد أن هناك تأثيرًا لنموذج التعلم التعاوني لعبة تركيب الصور المقطوعة على الاهتمام بتعلم المعتقدات والأخلاق لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة ثانوية التربية الإسلامية بارامان أمبالو. ويمكن إظهار ذلك من خلال نتائج اختبار الفرضية بمستوى خطأ ألفا ٠.٠٥ (و دكن) = ٢٠ + ٢٠ - (٢) = ٣٨ موضعًا أن ت عدد < الجدول ت ، أي 2.074 ومن نتائج هذه الحسابات، ثبت أن ح. مرفوضة وحَّ أ مقبولة.

دكن

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم التعاوني من نوع لعبة تركيب الصور المقطوعة ، اهتمامات التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu”**

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Padangsidempuan. Pada saat menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun non material, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anhar, M.A., wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

Bapak Ali Murni, S.Ag., M.A.P., Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag., pembimbing I dan Ibuk Fitri Rayani Siregar, M.Hum., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan juga saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai pada bimbingan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah

membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepala sekolah, Bapak/Ibu guru, dan peserta didik di MTs.TI Paraman Ampalu yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Zainuddin dan Ibunda tercinta Nurnisma yang paling berjasa dalam hidup peneliti, yang telah mendidik dan selalu berdoa yang tiada hentinya, yang telah banyak berkorban dan berjuang tanpa mengenal waktu dan rasa lelah. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Untuk kakak dan abang tersayang Nurleli, S.Pd., Respa Nita, S.Pd.I., dan Muhammad Abror, abang ipar Irhamsyah, S.Kom., M. Ihsan, dan kakak ipar Samsi yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat tercinta Kharisma Dewi, Nur Adinda, Rami Esti, Rahma Wati, yang sama-sama saling memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan selama menuntut ilmu pengetahuan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus jurusan PAI angkatan 20 yang senantiasa saling mendukung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan ilmu pengetahuan serta kemampuan peneliti baik itu disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca sekalian.

Padangsidempuan, Desember 2024
Penulis

NUR AZIZAH
NIM.20 201 00139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

b

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
r — /	Kasrah	I	I
— وْ	dommah	U	U

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... ي	fat hah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
..... ي	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah

ُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	13
a. Defenisi Model Pembelajaran	13
b. Model Pembelajaran Kooperatif	14
c. Langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	20
d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	22
2. Minat Belajar	23
a. Defenisi Minat Belajar	23
b. Fungsi Minat Belajar	25
c. Indikator Minat Belajar	26
d. Faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	28
3. Pembelajaran akidah akhlak	32
a. Pengertian Akidah Akhlak	32
b. Tujuan Belajar Akidah Akhlak	35
B. Penelitian terdahulu	36
C. Kerangka berpikir	39

D. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian	42
B. Jenis penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik pengumpulan data	47
E. Uji Validitas dan Realibilitas instrumen	49
F. Analisis data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Uji Prasyarat Analisis.....	60
D. Uji Hipotesis	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	67
F. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel 3.1	Tabel Perlakuan	44
Tabel 3.2	Keadaan Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3	Sampel Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu	46
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa	48
Tabel 3.5	Validasi Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 3.6	Validasi Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Kontrol	50
Tabel 3.7	Analisis Data Angket Minat Respon Siswa	52
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Angket Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Angket Kelas Kontrol	58
Tabel 4.3	Deskripsi Hasil Angket	59
Tabel 4.4	Uji Normalitas	61
Tabel 4.5	Uji Homogenitas	62
Tabel 4.6	Independent Sample T Test.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw	40
Gambar 4.1	Histogram Kelas Eksperimen.....	57
Gambar 4.2	Histogram Kelas Kontrol	58
Gambar 4.3	Hasil Perhitungan Uji T	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Materi Pembelajaran Akidah Akhlak
- Lampiran 4 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 5 Lembar Observasi
- Lampiran 6 Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 7 Lembar Validasi Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 8 Surat Validasi Angket Minat Belajar Siswa
- Lampiran 9 Hasil sebaran Angket Minat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 10 Hasil Uji Validitas kelas Eksperimen
- Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 13 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 16 Hasil Analisis Independent T Test
- Lampiran 17 Nilai R Tabel
- Lampiran 18 Nilai T Tabel
- Lampiran Dokumentasi Penelitian
- Lampiran Surat Izin Riset
- Lampiran Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.

Menurut Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang 1945, "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".² Pendidikan harus dipelihara dan dikembangkan sebagai investasi jangka panjang. Pendidikan sangat penting untuk perkembangan manusia, jadi tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki masa depan yang baik. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara, hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan terus berupaya dan terprogram untuk meningkatkan berbagai aspek, termasuk kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki metode mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa metode yang baik atau keterampilan menyampaikan materi, seorang guru tidak akan mampu mencapai tujuan pendidikan.

¹ Abdul Wakip, dkk, "*Multikultural, Interkultural, dan Inovasi dalam Pendidikan di Era Smart Society 5.0*", Jilid II, Cet. Ke. 1, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), hlm. 23.

² Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 Tentang Hak dan Kewajiban Di Bidang Pendidikan

Dalam pendidikan perlu adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta proses peserta didik belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didasari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di MTs.TI Paraman Ampalu sebagian besar masih bersifat konvensional dan berpusat pada metode ceramah dan diskusi sehingga hal ini menyebabkan metode pembelajaran monoton karena pembelajaran hanya berfokus pada keaktifan guru dan masih berpusat kepada guru. Dalam sistem ini, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang pasif, hanya menerima informasi dan bukan subjek yang aktif.

Berkaitan dengan PAI khususnya materi aqidah akhlak siswa seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan, berpikir kritis, dan keterlibatan secara mental. Namun, siswa biasanya kurang penghayatan, terutama jika mereka tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aktivitas belajar tentang materi aqidah akhlak terbatas pada mendengarkan, menulis, dan menghafal. Siswa tidak terlibat dalam aktivitas aktif yang terkait dengan materi, yang dapat menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah.

Dalam menentukan hasil belajar dan minat belajar siswa diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Adapun yang menjadi pencapaian dalam hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal

³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta:2018), hlm.50.

dan faktor eksternal. Faktor internal ialah keadaan atau kondisi jasmani dan psikologi yang terdiri dari tingkatan kecerdasan, sikap, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang saat belajar. Faktor lingkungan terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu faktor lingkungan orang tua, saudara, guru, teman dan masyarakat.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, hal ini merupakan suatu hal dimana seseorang menyukai suatu objek yang dapat dilihatnya tanpa adanya paksaan dan menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih tinggi agar dapat mengetahui lebih banyak tentang objek tersebut.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik diperlukannya suatu proses pendekatan atau peningkatan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk yang terjabar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas.⁴ Model pembelajaran dapat dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran namun dalam kenyataan masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu model saja, misalnya model pembelajaran konvensional.

Untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan minat belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa berperan aktif dalam

⁴Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, (Samudra Biru Yogtakarta, 2018), h. 37

kegiatan proses pembelajaran. Penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, dalam persiapan manajemen pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam penggunaan model pembelajaran maka guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi dan memberikan pengalaman yang bermakna dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Model pembelajaran ini memiliki banyak jenis yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, model pembelajaran STAD, model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, model pembelajaran *The Power Of Two* dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran ini model yang paling relevan digunakan agar siswa lebih aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model yang dikembangkan oleh Elliot Arosen. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ada hubungan saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Siswa secara kolaboratif dalam kelompok dapat mencapai tujuan bersama. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama pembelajaran diprediksikan dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan ide, gagasan atau pikiran yang dimiliki untuk dituangkan ke dalam tulisan dan dapat menambah motivasi serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dan saling membantu satu sama lain dengan siswa lainnya dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Doni Juni Priansa dalam buku Nursakilah mengatakan bahwa, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya. Jadi, model pembelajaran tipe *jigsaw* ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggungjawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah membuat peserta didik aktif di dalam kelas dan bertujuan agar siswa tidak jenuh menerima pelajaran karena ada interaksi sosial antara peserta didik dengan cara bekerja sama

⁵ Nursakilah, dkk, *Pengembangan Metodologi Penelitian untuk Riset di PGMI dan PIAUD*, (Padang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022), hlm. 440

⁶ Putra, D. S. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Chest Pass pada Permainan Bolabasket (Studi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 02 No. 03 Tahun 2014. 526 - 531.

dalam kelompok. Setiap anggota kelompok dapat memberikan tanggapannya dan setiap peserta didik mendapat tugas dan tanggung jawab yang jelas secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat membantu siswa yang kurang pandai agar bisa lebih aktif sehingga hasil belajar dan minat belajarnya meningkat.

Kooperatif tipe *jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah beberapa masalah berdasarkan latar belakang yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kejenuhan dalam proses pembelajaran terjadi akibat penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat (monoton).
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru atau masih menggunakan metode ceramah sehingga kurangnya partisipasi siswa (pasif) pada saat pembelajaran.
3. Minat belajar akidah akhlak yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu. Peneliti melalui penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait didalam penelitian. Selain itu proses ini juga bertujuan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau sifat yang dapat diukur atau diobservasi. Variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan elemen pokok dalam merancang, melaksanakan, dan menginterpretasikan. Dengan mengidentifikasi variabel-variabel, peneliti dapat mengumpulkan data, menganalisis hubungan antar variabel, dan menyimpulkan berdasarkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah variabel X dan minat belajar adalah variabel Y.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota 4,5-6 dalam setiap kelompok, dan juga terdapat kelompok awal serta kelompok ahli. Kemudian peserta didik

tersebut bertanggung jawab atas penguasaan materinya yang telah diberikan yang diharapkan mampu mengajarkan kepada teman kelompoknya.

2. Minat belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.⁷ Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi, minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang kuat dari diri siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan.⁸

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, oleh karena itu dalam menjalani kehidupan perlu adanya akhlak. Akhlak adalah suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Pada mata pelajaran akidah akhlak yang dimaksud yaitu materi tentang Al-Qur'an dan Keistimewaannya. Keistimewaan al-qur'an adalah sebagai kitab suci yang mengandung petunjuk hidup, termasuk ajaran akidah dan akhlak yang menyeluruh

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Model Pembelajaran	Tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari	➤ Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama	Ordinal

⁷ Lilis Maghfuroh, *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), hlm. 4.

⁸ Trigu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow DAN Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Yogyakarta: Guepedia, 2021), hlm. 21.

<p>Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> (X)</p>	<p>beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajardan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saling berkontribusi ➤ Mengeluarkan dan menerima pendapat ➤ Memecahkan masalah kelompok ➤ Pengerahan kemampuan secara maksimal dalam menyelesaikan tugas 	
<p>Minat Belajar (Y)</p>	<p>Kecenderungan seseorang untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal yang membutuhkan perhatian dan dapat memberikan kepuasan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perasaan senang ➤ Keterlibatan Siswa ➤ Perhatian siswa ➤ Ketertarikan Siswa 	Ordinal
<p>Akidah Akhlak dengan materi Al-Qur'an dan Keistimewaannya</p>	<p>Akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, oleh karena itu dalam menjalani kehidupan perlu adanya akhlak. Keistimewaan al-qur'an adalah sebagai kitab suci yang mengandung petunjuk hidup, termasuk ajaran akidah dan akhlak yang menyeluruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman dan penerapakan akidah yang benar (tauhid) serta akhlak terpuji (husnul Khuluk) yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah. 	

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berpengaruh Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs.TI Paraman Ampalu.

G. Manfaat Peneliti

Pembelajaran dengan menggunakan penelitian metode *jigsaw* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs.TI Paraman Ampalu. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sama ataupun sejenisnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang pada bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, kreativitas dan keterampilan dalam menentukan model pembelajaran serta dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah sumber belajar yang bervariasi bagi siswa, dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mudah. Juga diharapkan dapat memberikan dampak dan perubahan yang positif pada siswa agar menjadi pribadi yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungannya.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, dan menambah referensi bahan ajar, serta menambah keterampilan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah , identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, defenisi operasional variabel, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III mengkaji tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, hasil uji coba dan teknik analisis data

Bab IV terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi dasar penelitian, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang menguraikan secara singkat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

a. Defenisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan berbeda seperti kemampuan akademik, minat, dan latar belakang.⁹

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan

⁹ A. Bahri et al., "Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing," *Ojs. Unm.Ac.Id*, accessed April 30, 2019, <http://ojs.unm.ac.id/Insani?article/view/4815>, hlm.73-79

¹⁰ Dr.Rusman, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. Ke. 5, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.133

pembelajaran yang efisien dan efektif yang digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran atau membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur pembelajaran kooperatif didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.¹¹

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran mengembangkan interaksi yang siluh asuh untuk menghindari

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.15-17

ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan. Pembelajaran kooperatif ini memiliki lima unsur pokok yang harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahu pengetahuan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang, menyumbang pengetahuan kepada anggota lain.¹²

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat berinteraksi antara siswa untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahu pengetahuan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbang pengetahuan kepada yang lain.

Pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong dan bekerja sama. Hal ini bukanlah hal baru

¹² Muhammad Saleh, "Pembelajaran Fisika dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta" dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman (Jurnal Fitrah)*, Volume 02, No.2, Juli-Desember 2016, hlm. 55-63

dalam islam, karena islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Sesuai dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٢

Artinya: “dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat Berat Siksa-Nya.”¹³

Model konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jigsaw menurut kamus bahasa terjemahan Inggris-Indonesia adalah gergaji bundar, mata gergaji, gergaji ukir. Sedangkan model kooperatif *jigsaw* merupakan rumpun dengan pembelajaran kooperatif (*learning cooperative*) yaitu pendekatan dalam sebuah pembelajaran dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri atas tim ahli (sesuai dengan materi yang didapat siswa) dan kelompok asal.¹⁴

Metode *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Metode ini memiliki dua versi tambahan, *Jigsaw II* (Salvin, 1989) dan *Jigsaw Versi III* (Kagan, 1990). Dalam metode *jigsaw*, siswa ditatapkan

¹³ Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 206

¹⁴ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang*, Cet. 2 Ke-1, (Surakarta: CV. Kekata Publisher, 2019), hlm. 13.

dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian materi yang berbeda dari informasi tersebut. Misalnya jika kelompok A diminta mempelajari informasi tentang novel, maka lima orang anggota di dalamnya harus mempelajari bagian-bagian yang lebih kecil dari novel, seperti tema, alur, tokoh, konflik dan latar.

Setelah mempelajari informasi tersebut dalam kelompoknya masing-masing, setiap anggota yang mempelajari bagian-bagian ini berkumpul dengan anggota-anggota dari kelompok-kelompok yang lain yang juga menerima bagian-bagian materi yang sama. Jika anggota 1 dalam kelompok A mendapatkan tugas mempelajari alur, maka ia harus berkumpul dengan siswa 2 dalam kelompok B dan siswa 3 dalam kelompok C (begitu seterusnya) yang juga mendapat tugas mempelajari alur. Perkumpulan siswa yang memiliki bagian informasi yang sama ini dikenal dengan istilah “kelompok ahli”. Dalam kelompok ahli ini, masing-masing siswa saling berdiskusi dan mencari cara terbaik bagaimana menjelaskan informasi itu kepada teman-teman satu kelompoknya yang semula. Setelah diskusi kelompoknya yang semula, dan masing-masing dari mereka mulai menjelaskan bagian informasi tersebut kepada teman-teman satu kelompoknya.

Jadi , dalam metode jigsaw, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli. Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman satu kelompoknya, mreka mulai bersiap untuk diuji secara individu (biasanya dengan kuis).guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk dikerjakan sendiri-sendiri, tanpa bantuan siapapun.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan sebuah teknik yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu, dimana setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerja sama dan tanggung jawan. Strategi *jigsaw* menjamin setiap siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.¹⁶

Dalam Metode *jigsaw*, siswa berada di dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 anggota. Setiap kelompok diberi materi pembahasan yang berbeda di setiap kelompok. Dari materi pembahasan yang diberikan

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2017), hlm.120-121

¹⁶ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidempuan: Padangsidempuan Press, 2016), hlm.122

pada setiap kelompok, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari pembahasan yang diberikan oleh guru.¹⁷

Menurut Djamarah, model pembelajaran *jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang diterima sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dari materi yang telah dipelajari.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kooperatif tipe *jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang digunakan.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggungjawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya. Apabila ditinjau dari segi konsep pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori

¹⁷ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 120.

¹⁸ Joko Krismanto Harianja, Djamarah, *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, Cet ke-1, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 25.

dibandingkan dengan rumus atau dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan, jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuannya.¹⁹

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, model pembelajaran ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, model pembelajaran ini tepat apabila diterapkan pada aktivitas belajar mengajar di kelas. Karena siswa dapat belajar secara bekerjasama dalam kelompok, meningkatkan tanggungjawab terhadap pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih aktif berpendapat dan meningkatkan kemampuan belajarnya khususnya belajar akidah akhlak.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan dalam menetapkan metode pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Materi

Memilih satu atau dua bab, cerita, atau unit lain yang mencakup materi untuk dua atau tiga hari. selanjutnya, membuat lembar ahli untuk setiap topik. Lembar ahli ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk fokus saat membaca dan bekerja dengan kelompok ahli. Setiap lembar ahli mencakup empat hingga enam topik.

¹⁹ Muhammad Syahrul Kahar, Zakiyah Anwar, Dimas Kurniawan Murpri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar" *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2 (2020): 279-295.

2) Pembagian siswa kedalam kelompok utama

Membagi siswa kedalam tim heterogen yang terdiri dari empat hingga enam anggota. Tim ini direncanakan dengan memasukkan siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah untuk menciptakan keberagaman.

3) Pembagian siswa kedalam kelompok ahli

Memilih anggota dari kelompok utama yang berbeda untuk membentuk kelompok ahli. Jika jumlah siswa melebihi enam, kelompok ini dapat dibagi menjadi dua untuk mencapai efektivitas yang lebih besar.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Guru memilih materi yang telah dipisahkan atau dipecah menjadi beberapa bagian.
- b) Memberikan penjelasan tentang sistem pembelajaran yang akan diterapkan
- c) Mendirikan kelompok asal
- d) Mendirikan kelompok ahli yang terdiri dari anggota kelompok yang mempelajari bagian yang sama dalam kelompok asal masing-masing.

2) Pelaksanaan

- a) Setelah siswa terbagi kedalam beberapa kelompok, setiap segmen materi yang disajikan kepada siswa dalam kelompok asal
- b) Guru memberi instruksi kepada siswa untuk mempelajari bagian mereka secara mendalam dengan bantuan kelompok ahli yang terdiri dari siswa yang mempelajari segmen yang sama
- c) Guru secara terus-menerus memantau proses belajar siswa dalam setiap kelompok ahli sebagai bahan evaluasi untuk proses kelompok di kelas dan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa.
- d) Setelah proses pembelajaran dalam kelompok ahli selesai, setiap siswa kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan apa yang telah dipelajari dari hasil belajar bersama anggota kelompok ahli. Didalam kelompok asal, siswa saling bertukar pengetahuan tentang segmen materi yang berbeda.

- e) Guru berperan sebagai fasilitator yang senantiasa mengawasi dan mengarahkan transisi kelompok agar suasana kelas tetap terkendali.

3) Penyelesaian

Guru memberikan evaluasi terhadap proses kelompok dan pemahaman siswa terhadap materi.²⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Adapun beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan dalam pembelajaran dan kemampuan berfikir siswa dapat berkembang yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Berikut ini kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa
- 2) Meningkatkan motivasi, saling menghargai antara sesama siswa
- 3) Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok
- 4) Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

- 1) Prinsip utama model pembelajaran ini adalah pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami satu konsep yang akan di diskusikan bersama dengan siswa

²⁰ Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar 1, no.1 (2013); hlm.46

lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal yang mutlak diperlukan agar tidak terjadi kesalahan.

- 2) Sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya rasa percaya diri.
- 3) Awal penggunaan model pembelajaran ini sulit di kendalikan, biasanya perlu waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran ini berlangsung, dan
- 4) Model pembelajaran ini bila dilaksanakan di kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.²¹

2. Minat Belajar

a. Defenisi Minat Belajar Siswa

Minat belajar terdiri dari 2 kata yaitu minat dan belajar. Kedua kata ini memiliki hubungan yang sangat erat, dimana dalam belajar pasti ada minat untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di sekolah. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai dan tertarik pada suatu objek, kegiatan atau bidang studi tertentu. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, atau konsep baru.

Minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.

²¹ Ramli Abdullah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 1, 2017

Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu materi atau kegiatan belajar. Minat ini dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman, nilai-nilai pribadi, dan kebutuhan individu. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, mereka lebih cenderung termotivasi dan lebih mudah untuk memahami serta menguasai materi tersebut. Minat belajar juga dapat berkembang melalui pengalaman positif dalam proses pembelajaran.²²

Minat belajar siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar seperti tekun dan ulet, dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asik dalam belajar, aktivitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Firman Allah SWT tentang minat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.²³

²² Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Guepedia, 2021), hlm.7.

²³ As-Syifa, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang Raja Publishing

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar. Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

b. Fungsi Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat tersebut dapat mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.²⁴ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bilang studi tertentu. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya maka siswa mampu mengarahkan segala daya upaya untuk menguasai mata pelajaran. Fungsi minat dengan pelaksanaan belajar adalah:

1) Minat Melahirkan perhatian

Perhatian yang tumbuh dalam diri siswa merupakan perhatian yang tumbuh tanpa adanya unsur paksaan. Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar karena timbul pemikiran siswa bahwa belajar merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai kesuksesan.

²⁴ Trygu, *Mengggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Guepedia, 2021), hlm.11

2) Minat menciptakan konsentrasi

Konsentrasi adalah memusatkan pemikiran terhadap pelajaran. Tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit untuk didapatkan. Pada proses pelajaran konsentrasi merupakan unsur yang sangat penting, karena dengan konsentrasi anak akan terfokus hanya kepada pelajaran.

3) Minat mencegah gangguan perhatian luar

Siswa mudah terganggu perhatiannya terhadap pelajaran apabila minat belajarnya rendah. Gangguan-gangguan perhatian sering kali muncul dari sikap batin siswa. Sementara minat merupakan daya yang datang dari jiwa siswa itu sendiri.²⁵

Minat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, sebagai sumber motivasi yang kuat dalam belajar, minat mampu menumbuhkan kesungguhan bagi siswa untuk belajar. Minat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa. Minat mampu memunculkan kegembiraan dalam diri siswa kepada pelajaran seperti adanya gairah hati yang memperbesar keinginan siswa untuk belajar, sehingga apabila siswa senang terhadap pelajaran maka pelajaran akan mudah untuk diingat siswa dan ingatan tersebut akan bertahan lama.²⁶

c. Indikator Minat Belajar Siswa

²⁵ Veryawan, *Model Pembelajaran Make A Match Konsep Diri dan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini* (Solok: CV. Mitra Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 88.

²⁶ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 11.

Minat seseorang terhadap sesuatu diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar yang terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

1) Perasaan senang.

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya, sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argumen.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.²⁷

d. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang mempengaruhi minat belajarnya, seperti kesehatan dan bakat perhatian. Faktor ekstern adalah

²⁷ Lestari, dan Yudhanegara, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Medan : Guepedia, 2021

faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor Internal

a) Faktor Biologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap minat belajar, apabila seseorang kesehatannya terganggu, seperti pilek, demam, pusing, batuk dapat mengakibatkan tidak bergairah dan tidak bersemangat untuk belajar. Demikian juga dengan kesehatan rohani siswa yang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta, ini bisa mengganggu minat dan semangat belajarnya.

Minat belajar siswa juga bisa dipengaruhi karena kondisi fisiknya sendiri, misalnya siswa mengalami cacat tubuh seperti buta, tuli bisa mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa

b) Faktor Psikologis

Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran. Jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka minat belajar rendah sehingga, akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah dan bahkan siswa tidak suka lagi belajar.

Bakat atau intelenjensi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar siswa. Bakat adalah kemampuan siswa untuk belajar. Kemampuan berasal dari diri siswa itu sendiri. Dengan adanya kemampuan dasar siswa untuk belajar,

maka hal tersebut menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Kemampuan akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata sesudah mengalami proses belajar.

2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

Cara orangtua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak seperti, tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, maka akan berpengaruh terhadap minat dan semangat belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum dan pekerjaan rumah. Metode mengajar merupakan cara yang diterapkan guru dalam mengajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru harus menggunakan metode belajar yang tepat, efektif, efisien, dan menarik perhatian dengan dilakukannya variasi dalam belajar.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang harus disajikan dalam kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan cita-cita siswa. Sehingga dengan sendirinya akan muncul daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar.

Pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan materi pelajaran, pekerjaan rumah dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, bukan sebagai hukuman kepada siswa.

c) Masyarakat

Siswa merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial terdapat interaksi timbal balik yang mempengaruhi perilaku siswa. Siswa yang berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki pendidikan yang bagus, maka dengan sendirinya, tanpa ada unsur paksaan minat belajar siswa akan timbul, karena yang siswa dapatkan dalam masyarakat tersebut adalah sesuatu yang dapat menggerakkan jiwanya untuk belajar.²⁸

Menurut Makmun Khairani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan bisa berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis)
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan lingkaran dari lingkungan ia belajar.

²⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 12.

- 3) Faktor emosional. Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.²⁹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak sebagai mata pelajaran merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam. Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqidatan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terkait padanya ataupun mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan akidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.³⁰

Berbicara mengenai akidah pasti tidak akan terlepas dari kata akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-‘aadat* yang artinya kebiasaan,

²⁹ Makmun Hairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 148

³⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2

al-muruu'ah yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama. Secara istilah akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Jadi Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.

Secara istilah akidah akhlak berarti suatu pembahasan yang menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia. Akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai pernyataan diri mengikatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti, dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya dengan berpedoman hidup kepada al-qur'an dan sunnah rasul.³¹ Akidah akhlak sebagai mata pelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk nemperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur dan menghormati penganut agama lain. sumber akidah akhlak sebagai mata pelajaran dapat ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

³¹ Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2016), hlm.51

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab:21)³²

Dalam ayat ini Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah SWT berfirman:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS.AL-Hasyr:7)³³

Pembelajaran akidah akhlak adalah aspek yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan pendidikan akhlak. Tanpa adanya pendidikan akidah akhlak hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita hidup bermasyarakat. Akidah akhlak sebagai mata pelajaran sangat ditekankan pada proses pembelajarannya. Bagi anak-anak, mereka dijaga sejak dini, agar sifat-sifat negatif tidak mempengaruhi perkembangan jiwa. Inilah sikap yang tepat untuk membangun akhlak sejak dini dan untuk menumbuhkan

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm.420

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.546

kemauan-kemauan itu perlu dihiasi dengan sifat-sifat yang utama, agar meningkatkan derajat yang sempurna.³⁴

Dalam mata pelajaran akidah akhlak yang diteliti peneliti disini yaitu materi Al-Qur'an dan Keistimewaannya. Keistimewaan Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci yang mengandung petunjuk hidup, termasuk ajaran akidah dan akhlak yang menyeluruh. Indikator akidah akhlak dengan materi Al-Qur'an dan Keistimewaannya adalah tentang pemahaman dan penerapan akidah yang benar (Tauhid) serta akhlak terpuji (husnul Khuluk) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.³⁵

b. Tujuan Belajar Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al- husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2014), hlm.30

³⁵ Khoirul Azhar Dan Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak", *Jurnal Ta'dib*, 2017, Vol.10 No. 2, hlm. 78

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vonica Yulanda (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs N 1 Kota Bengkulu.” Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis pendekatan penelitian kuantitatif Quarsi eksperimen. Adapun hal ini berdasarkan dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 4,907$ sedangkan

ttabel df 36 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,028. Dengan demikian thitung > ttabel ($4,907 > 0,028$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih MTs N 1 Kota Bengkulu. Hal ini terbukti penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap motivasi belajar siswa telah meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa juga lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.³⁶

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian ini variabel Y nya yaitu minat belajar. Kemudian perbedaan lain dari penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya subjeknya MTs N 1 Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini subjeknya kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustamin, 2021 dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada

³⁶ Vonika Yulanda, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Mts N 1 Kota Bengkulu*, 2021

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.³⁷

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian sebelumnya memiliki 3 variabel sedangkan penelitian ini memiliki 2 variabel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Amelia Maharani, 2023 dengan judul: Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Lubuklinggau.³⁸

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Kemudian variabel X nya sama-sama menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu pada penelitian sebelumnya tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan dalam penelitian ini variabel Y nya tentang meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa. Kemudian

³⁷ Mustamin, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar*. 2021.

³⁸ Putri Amelia Maharani, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Lubuklinggau*, 2023.

perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya subjeknya yaitu siswa SMKN 3 Lubuklinggau sedangkan dalam penelitian ini subjeknya kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu.

C. Kerangka Berfikir

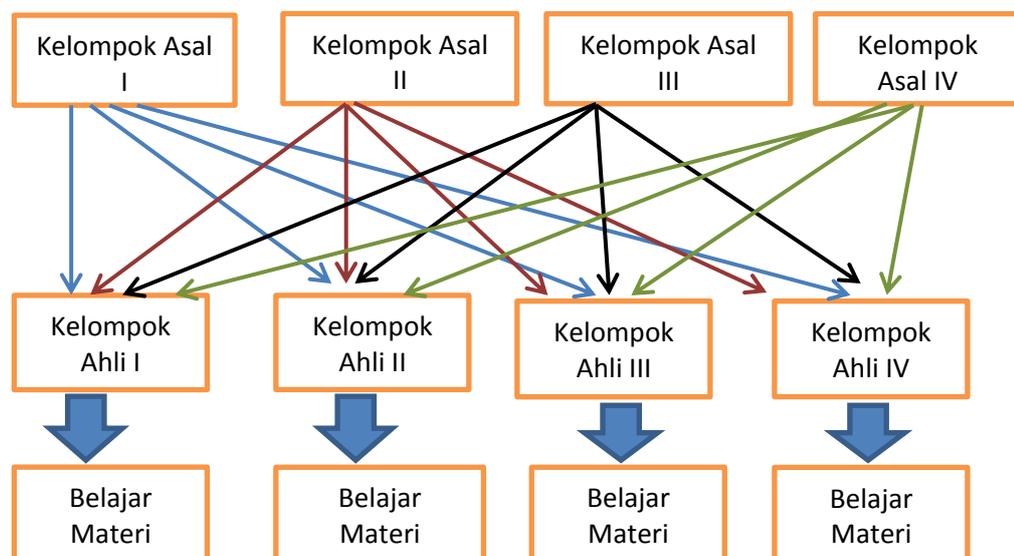
Secara umum prestasi siswa dalam mengerjakan pembelajaran akidah akhlak sangatlah rendah karena faktor kurangnya minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang terbilang klasik atau konvensional dimana guru lebih aktif menjelaskan suatu materi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami dan lebih memiliki minat belajar jika mereka terlibat dalam suatu proses pembelajaran, dan makna atau arti dari pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik dan melekat pada diri siswa. Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan kepada siswa dan untuk menarik minat belajar siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan juga diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar baik secara fisik maupun sosial dalam memahami konsep.

Melalui model pembelajaran jigsaw siswa berada di dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 anggota sebagai kelompok asal. Setiap kelompok diberi materi yang berbeda disetiap kelompok. Dari materi yang diberikan pada setiap kelompok, masing-masing anggota dibentuk lagi menjadi kelompok yang

dinamakan kelompok ahli dimana siswa harus mempelajari bagian yang berbeda dari pembahasan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran jigsaw sendiri adalah proses pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama pada kelompok mereka, sehingga dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antara sesama anggota kelompok.

Dengan model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan bukan hanya sekedar belajar mengenai materi tetapi juga belajar mengenai pentingnya punya rasa tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini juga diharapkan akan menimbulkan rasa minat belajar anak yang aktif dan hasil belajar yang baik terhadap peserta didik.



Gambar 2.1
Bagan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

H0 = tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yaitu tepatnya kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 peserta didik. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang relevan untuk melakukan penelitian ini, sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Waktu pengumpulan data penulisan penelitian ini yaitu dilakukan pada bulan Mei sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹ Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 16.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT meminta Nabi Muhammad untuk mengundang orang lain untuk mengikuti ajaran Islam melalui kebijaksanaan, pengajaran yang baik, dan berdebat dengan cara yang terbaik.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu. Penelitian ini dilaksanakan untuk pengujian hipotesis tertentu dengan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebabakibat variabel penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebabakibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.⁴⁰

Penelitian eksperimen adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment terhadap tingkah laku suatu objek/menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

⁴⁰ Iqbal Hasan, Analisis Data penelitian Dengan Statistik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 10.

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 75

model desain eksperimen. Dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kemudian diberi angket untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan treatment, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan treatment (perlakuan). Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:⁴²

Tabel 3. 1
Tabel Perlakuan

Kelas	Angket	Perlakuan
Kelas Eksperimen	T ₁	X
Kelas Kontrol	T ₂	—

Keterangan:

T_{eksperimen} : nilai kelas eksperimen

T_{kontrol} : nilai kelas kontrol

X : diberikan perlakuan

- : tidak diberikan perlakuan

Dari tabel di atas, desain ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada setiap pertemuan kedua kelas diberikan perlakuan. Kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen dengan model pembelajaran

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 81.

kooperatif tipe jigsaw dan kelas kontrol dengan model pembelajaran seperti biasanya. Untuk melihat minat belajar siswa diberikan angket.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian, populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian.⁴³ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu, dengan pertimbangan bahwa pada siswa di kelas VIII penelitian akan dapat dilakukan secara lebih mendalam karena siswa di kelas VIII masih menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru sehingga banyak mengalami kesulitan belajar. Selain dari alasan tersebut, populasi siswa kelas VIII ini memiliki ciri-ciri yang sama, dalam pembagian kelasnya tidak ada kelas unggulan ataupun kelas regular sehingga kemampuan siswa dianggap setara. Penelitian yang dilakukan di MTs.TI Paraman Ampalu adalah sebanyak 40 orang. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Keadaan populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII.A	20
2.	VIII.B	20
Jumlah		40

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 115.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representatif atau dapat mewakili dengan tepat dari populasi secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti jumlah siswa kelas VIII di MTs.TI Paraman Ampalu berjumlah 40 siswa . Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga berupa penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Maka dari itu, seluruh siswa Kelas VIII sebanyak 40 orang dan diambil 40 sebagai sampel. Dikarenakan populasi dari penelitian ini adalah 40 maka sampelnya 40 karena subjeknya kurang dari 100.

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A yang berjumlah 20 siswa dan kelas VIII-B yang berjumlah 20 siswa. Dimana kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3
Sampel Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu

Kelas	Jumlah Siswa
VIII.A	20 siswa
VIII.B	20 siswa
Jumlah	40 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode penelitian seperti angket (kuesioner). Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Angket juga digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tujuan angket untuk memperoleh informasi mengenai fakta, pendapat, atau sikap dari responden.⁴⁴

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjangkau informasi yang harus dijawab oleh responden. Instrumen merupakan sarana penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁵

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁶ Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab

⁴⁴ Muna Una, *Laporan Analisis Angket Bimbingan dan Konseling*, (Indonesia: Geopedia, 2021), hlm.11

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 108.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm.59-60.

instrumen yang baik dapat menjadi pengambilan data yang akurat. Penyusunan instrumen didasarkan kepada kedua variabel, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Maka metode ini memperoleh informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan responden untuk dijawab. Maka hal pertama kali yang dilakukan adalah mencari responden yang sesuai dengan kriteria penelitian kemudian meminta izin kepada responden untuk bersedia mengisi angket. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu yang menjadi sampel.

Angket ini menggunakan skala Likert, Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan argument individu maupun kelompok. Skala likert menggunakan 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju, Skor 4

ST = Setuju, Skor 3

TS = Tidak Setuju, Skor 2

STS= Sangat Tidak Setuju, Skor 1

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	1-5	5
	2. Keterlibatan Siswa	6-10	5
	3. Perhatian Siswa	11-15	5
	4. Ketertarikan Siswa	16-20	5
Jumlah			20

E. Uji Validitas dan Realibilitas instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Scarvia B. Anderson dkk yang dikutip Ali Hamzah menyatakan: “A test is valid it measures what it purpose to measure – suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.”⁴⁷ Untuk menghitung validitas suatu butir soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dengan menggunakan uji *Pearson correlation* yaitu membandingkan nilai *Pearson correlation* yang $r_{tabel} = 0,4444$ dengan kriteria validitas tes, yaitu sebagai berikut:

Apabila nilai *Pearson correlation* $> r_{tabel}$, maka butir soal tes valid

Apabila nilai *Pearson correlation* $< r_{tabel}$, maka butir soal tes tidak valid

Tabel 3.5
Validitas Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen

Butir soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,794	0,4444	Valid
2	0,829	0,4444	Valid
3	0,734	0,4444	Valid
4	0,500	0,4444	Valid
5	0,524	0,4444	Valid
6	0,531	0,4444	Valid

⁴⁷ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm 214.

7	0,742	0,4444	Valid
8	0,787	0,4444	Valid
9	0,560	0,4444	Valid
10	0,608	0,4444	Valid
11	0,585	0,4444	Valid
12	0,878	0,4444	Valid
13	0,846	0,4444	Valid
14	0,562	0,4444	Valid
15	0,711	0,4444	Valid
16	0,859	0,4444	Valid
17	0,767	0,4444	Valid
18	0,675	0,4444	Valid
19	0,624	0,4444	Valid
20	0,702	0,4444	Valid

Tabel 3.6
Validitas Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Kontrol

Butir soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,729	0,4444	Valid
2	0,520	0,4444	Valid
3	0,563	0,4444	Valid
4	0,601	0,4444	Valid
5	0,772	0,4444	Valid
6	0,513	0,4444	Valid
7	0,742	0,4444	Valid
8	0,744	0,4444	Valid
9	0,625	0,4444	Valid
10	0,531	0,4444	Valid

11	0,616	0,4444	Valid
12	0,777	0,4444	Valid
13	0,769	0,4444	Valid
14	0,670	0,4444	Valid
15	0,623	0,4444	Valid
16	0,638	0,4444	Valid
17	0,472	0,4444	Valid
18	0,728	0,4444	Valid
19	0,749	0,4444	Valid
20	0,741	0,4444	Valid

Berdasarkan kriteria butir angket yang akan digunakan dalam mengambil data 20 butir angket, artinya angket tersebut dapat digunakan untuk mengetahui minat belajar akidah akhlak siswa. Hasil perhitungannya terdapat pada lampiran 10 dan 11.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel berarti dapat dipercaya. Reliabilitas tes dikatakan tinggi jika skor yang diperoleh itu akurat atau tepat, hasil tes ulangan sama, dan dapat digeneralisasikan terhadap keadaan instrumen tes lain yang sejenis. Reliabilitas yang menyatakan hubungan skor yang diperoleh dengan skor lain disebut sebagai koefisien reliabilitas, yang ditunjukkan dengan rentangan skor dari 0 sampai 1. Artinya semakin dekat dengan 1 berarti koefisien reliabilitas tinggi.

Reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tes bentuk uraian adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23. Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan

dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan $r_{tabel} = 0,4444$ dengan kriteria yaitu :

- a. Apabila nilai *Pearson Correlation* ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen dapat dikategorikan reliabel
- b. Apabila nilai *Pearson Correlation* ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dapat dikategorikan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kelas eksperimen, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,942$ dan kelas kontrol diperoleh $r_{hitung} = 0,928$ harga tersebut dibandingkan dengan harga $r_{tabel} = 0,4444$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dikategorikan bersifat reliabel sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 12 .

F. Teknik Analisis data

Analisis data angket respon peserta didik terdiri dari empat jenis yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.7
Analisis Data Angket Respon Siswa

Kategori Jawaban Peserta Didik	Nilai Untuk Butir
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Analisis Data Tentang respon peserta didik terhadap penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dari hasil pengisian angket peserta didik untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menganalisis data dengan menggunakan beberapa uji yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Independent Sample T Test.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi distribusi data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dengan kriteria uji:

- a. Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui keadaan setiap kelompok, sama apakah beda. Misalnya untuk pengujian homogenitas menggunakan uji varians dua peubah bebas, dengan hipotesis uji :

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 (\text{variens homogen})$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 (\text{variens heterogen})$$

Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Uji homogenitas data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS Versi 23 dengan dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen
- b. Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen

3. Uji Independent sample T Test

Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan dasar untuk menjalankan uji independent sample t-Test melibatkan distribusi normal dan homogenitas data (meskipun homogenitas tidak selalu mutlak). Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi yang normal dan homogen.

Uji independent sample T Test pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan minat belajar antara peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent sample t test dilakukan terhadap data kelas eksperimen (metode pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw) dengan data kelas kontrol (model Konvensional).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu didirikan tahun 1954 yang mulanya didirikan oleh Organisasi PERTI yang ada di daerah Paraman Ampalu. Awalnya diberi nama SMTI (Sekolah Menengah Tarbiyah Islamiyah). Tujuan pendirian adalah untuk mencetak kader-kader yang dapat berkiprah di tengah masyarakat dalam hal kegiatan bidang keagamaan. Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan saat itu Alumni diharapkan mampu menjadi guru Agama khususnya untuk guru agama sekolah dasar. Seiring dengan kebijakan pemerintah melalui SKB 3 Menteri sekitar tahun 1975 dilakukan perubahan dengan pola madrasah. Kemudian pada tahun 2002 melihat kondisi perkembangan zaman dan sebagai antisipasi menghadapi era globalisasi maka dilakukan penambahan program dengan pola Pondok Pesantren Terpadu yaitu kurikulum Madrasah danm Pondok Pesantren dengan menggunakan SMTI (Sekolah Menengah Tarbiyah Islamiyah), berubah menjadi PGA PERTI, berubah Madrasah, berubah menjadi Pondok Pesantren (Tingkat RA, MTs, dan MA).

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu

a. visi

Dihasilkannya lulusan yang kompetitif dan kreatif serta terampil dalam berbagai kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dinamis merujuk kepada kurikulum Madrasah dari Kementerian Agama dan Kurikulum Diknas
- 2) Menjadikan ajaran islam sebagai sumber pengembangan nilai madrasah
- 3) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam bidang: Kepramukaan, Seni Dakwah, Seni Baca Al-Qur'an, Tahfiz, Ayat Al-Qur'an, Praktek Ibadah dan Qasidah Rebana serta Kaligrafi.

B. Deskripsi Data Penelitian

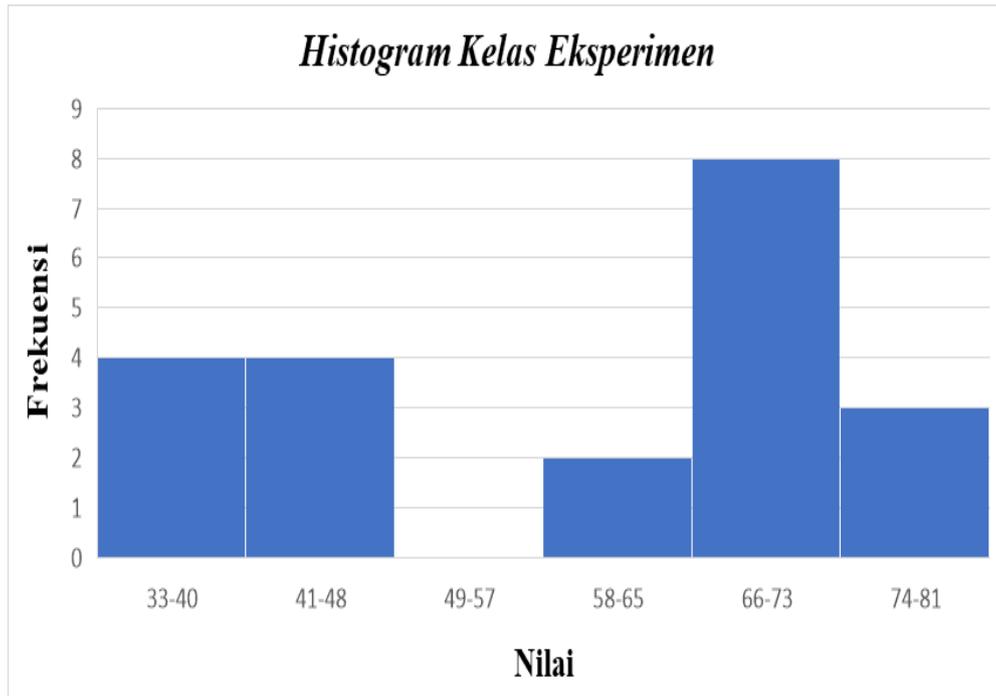
1. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Data yang dideskripsikan adalah data kelas eksperimen siswa kelas VIII-A MTs.TI Paraman Ampalu yang diberi treatmen (perlakuan). Data dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Daftar distribusi frekuensi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Angket Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	33-40	4	20%
2	41-48	4	20%
3	49-57	0	0%
4	58-65	2	10%
5	66-73	8	40%
6	74-81	3	10%

Berdasarkan tabel data kelas eksperimen di atas akan dibuat gambaran karakteristik penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok di atas sebagai berikut:



Gambar 4.1
Histogram Kelas Eksperimen

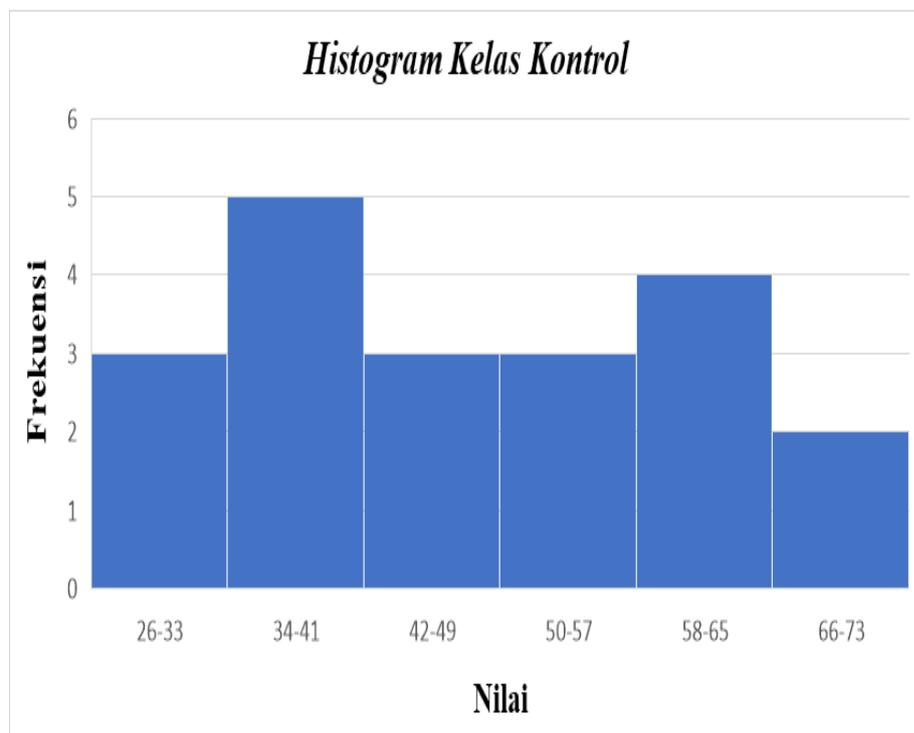
2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Data yang dideskripsikan adalah data kelas eksperimen siswa kelas VIII-B MTs.TI Paraman Ampalu yang tidak diberi treatment (perlakuan). Data dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Untuk daftar frekuensi nilai siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Angket Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	26-33	3	15%
2	34-41	5	25%
3	42-49	3	15%
4	50-57	3	15%
5	58-65	4	20%
6	66-73	2	10%

Berdasarkan tabel data distribusi kelas kontrol di atas akan dibuat gambaran karakteristik penelitian yaitu berupa histogram dari data kelompok di atas sebagai berikut.



Gambar 4.2
Histogram Kelas Kontrol

Setelah diperoleh nilai deskripsi data dalam bentuk distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai-nilai statistik yang menyatakan ukuran-ukuran pemusatan data dan penyebaran data seperti mean, median, modus, simpangan baku, dan varians. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13. Berikut deskripsi angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan SPSS Versi 23, yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Hasil Angket

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	57.35	47.85
2	Median	64.00	47.00
3	Modus	68	59
4	Range	44	47
5	Std. Deviasi	14.918	14.031
6	Varians	222.555	196.871
7	Nilai Maksimum	77	73
8	Nilai Minimum	33	26

Berdasarkan data nilai-nilai statistik pada tabel di atas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa angket pada kelas eksperimen cenderung memusat ke nilai 57,35 termasuk dalam kategori cukup dan berdasarkan nilai standar deviasi dapat disimpulkan bahwa angket pada kelas eksperimen cenderung menyebar

pada nilai 14.918 dari nilai rata-rata. Angket pada kelas kontrol cenderung memusat ke nilai 47.85 termasuk dalam kategori kurang dan berdasarkan nilai standar deviasi dapat disimpulkan bahwa angket pada kelas kontrol cenderung menyebar pada nilai 14.031 dari nilai rata-rata. Dengan demikian standar deviasi yang dihasilkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen karena nilai standar deviasi yang kecil dan mempunyai selisih yang besar dengan nilai rata-rata.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dengan kriteria uji:

Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil analisis normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 23 diperoleh hasil signifikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,059 dan 0,089. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.4**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas ksperimen	.219	20	.013	.863	20	.009
kelas kontrol	.130	20	.200*	.950	20	.362

Untuk perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui keadaan setiap kelompok, sama apakah beda. Misalnya untuk pengujian homogenitas menggunakan uji varians dua peubah bebas, dengan hipotesis uji :

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 (\text{variens homogen})$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 (\text{variens heterogen})$$

Uji homogenitas data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS Versi 23 dengan kriteria pengujian:

- c. Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka data kedua kelas adalah homogen (H_0 diterima)
- d. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka data kedua kelas adalah tidak homogen (H_a diterima)

Berdasarkan hasil analisis homogenitas data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 23 diperoleh nilai signifikansi Sig = 0,405, maka Sig > 0,05 H_0 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.709	1	38	.405

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 16.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Analisis data dengan uji t dan uji *Independent T Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji *Independent T Test* adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis uji normalitas dan homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal dan homogen. Uji *Independent T Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan hipotesis uji :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2; \quad H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

The screenshot shows the IBM SPSS Statistics Data Editor interface. The dataset is named 'pai-sev [DataSet1]'. The first variable is 'angket' and the second is 'kelas'. The data is as follows:

Row	angket	kelas
1	74	1
2	77	1
3	70	1
4	66	1
5	69	1
6	68	1
7	70	1
8	68	1
9	73	1
10	68	1
11	62	1
12	59	1
13	42	1
14	39	1
15	33	1
16	38	1
17	39	1
18	41	1
19	45	1
20	46	1
21	73	2
22	73	2
23	59	2

pa1.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Visible: 2 of 2 Variables

1	angket	kelas	var														
19	45	1															
20	46	1															
21	73	2															
22	73	2															
23	59	2															
24	64	2															
25	51	2															
26	57	2															
27	59	2															
28	58	2															
29	45	2															
30	49	2															
31	55	2															
32	42	2															
33	26	2															
34	34	2															
35	36	2															
36	32	2															
37	37	2															
38	41	2															
39	35	2															
40	31	2															
41																	

Data View Variable View

zizzii.sav [DataSet3] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	angket	Numeric	8	0	angket minat b...	None	None	8	Right	Scale	Input
2	kelas	Numeric	8	0	kelas	{1, kelas ek...	None	8	Right	Scale	Input
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											

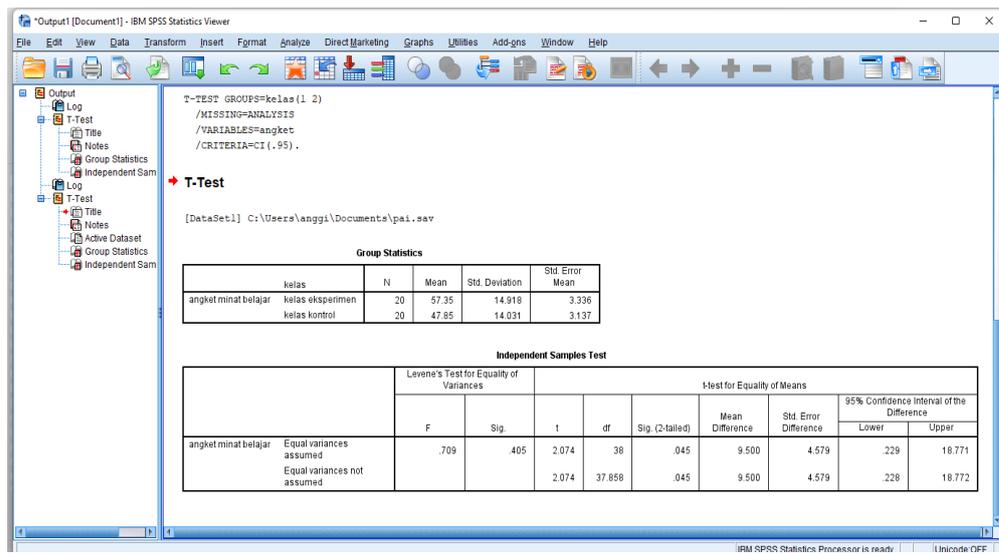
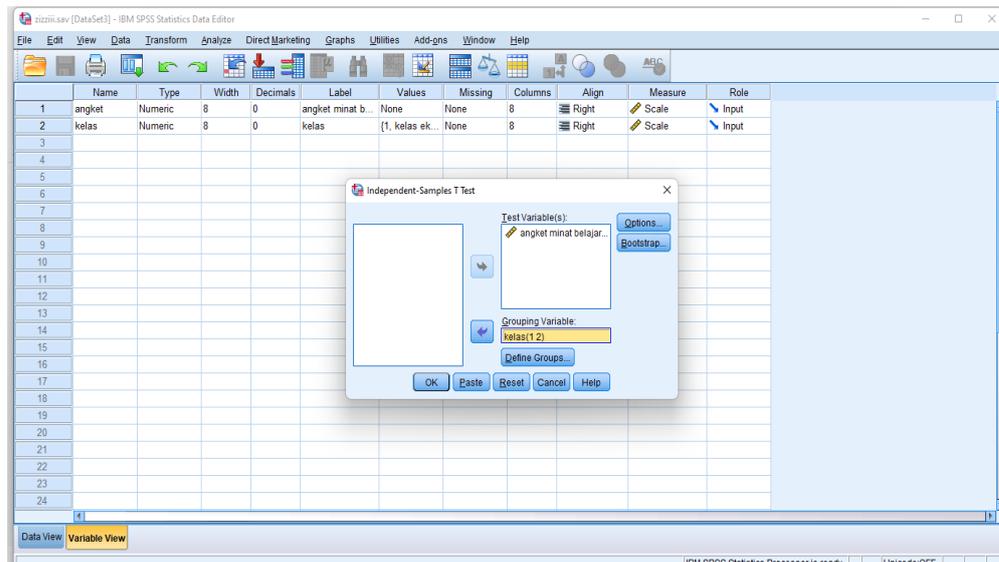
zizzii.sav [DataSet3] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	angket	Numeric	8	0	angket minat b...	None	None	8	Right	Scale	Input
2	kelas	Numeric	8	0	kelas	{1, kelas ek...	None	8	Right	Scale	Input
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											

Data View Variable View

Independent-Samples T Test



Gambar 4.3

Hasil Perhitungan Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Angket minat belajar	Equal variances assumed	.709	.405	2.074	38	.045	9.500	4.579	.229	18.771
	Equal variances not assumed			2.074	37.858	.045	9.500	4.579	.228	18.772

Tabel 4.6

Independent Samples Test

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) = 0,045. Sesuai dengan dasar pengambilan dari uji *Independent Sampel T Test*, maka dapat disimpulkan nilai (Sig. (2-tailed)) < 0,05 yaitu 0,045 < 0,05 artinya H_a diterima. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran 17.

D. Uji Hipotesis

Dari hasil uji persyaratan t yang telah dilakukan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakanlah uji statistik parametrik dengan menggunakan rumus uji t dan uji *Independent Sampel T Test* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 23, yaitu uji perbedaan rata-rata yang akan menentukan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi akidah akhlak. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut : Jika $H_0: \mu_1 > \mu_2$ artinya rata-rata penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa tidak lebih baik dari rata-rata hasil belajar belajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Jika $H_0: \mu_1 < \mu_2$ artinya rata-rata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa lebih baik dari rata-rata hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan data hasil analisis uji *Independent Sampel T Test* diperoleh nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) = 0,046. Sesuai dasar pengambilan uji *Independent Sampel T Test*, Disimpulkan nilai (Sig.(2-tailed)) < 5% atau (Sig.(2-tailed)) < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. TI Paraman Ampalu.”**

Dari hasil perhitungan di atas terlihat dengan jelas terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Oleh karena itu $H_0: \mu_1 < \mu_2$ artinya rata-rata Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap minat belajar akidah akhlak siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs.TI Paraman Ampalu. Yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Pada bagian ini akan diuraikan deksripsi dan interpretasi data sebagai hasil penelitian. Deskripsi data dilakukan terhadap minat siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan dari hasil analisis data, angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur minat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen = 57,35 dan kelas kontrol = 47,85. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan uji t, kedua kelas memiliki perbedaan, dimana nilai (Sig. (2-tailed)) $< 0,05$ yaitu $0,045 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima.

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,074$ dan diketahui nilai t_{tabel} dengan taraf alfa kesalahan sebesar 0,05 dan $dkn = (20+20)-2 = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 1,72472$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Terhadap minat belajar akidah akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Vonica Yulanda yang menyatakan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs N 1 Kota Bengkulu. Hasil

pengujian uji “t” diperoleh t hitung = 4,907 sedangkan t tabel df 36 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,028. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,907 > 0,028) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Mustamin terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.⁴⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Putri Amelia Maharani terdapat Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Lubuklinggau.⁵⁰

Dengan demikian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat mempengaruhi minat belajar siswa dengan adanya peningkatan minat belajar siswa. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* hasilnya lebih baik. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* hasilnya lebih baik mampu berperan penting karena bisa menuntun peran dalam pembelajaran berjalan aktif serta berinteraksi dengan teman lainnya. Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan,

⁴⁸ Vonika Yulanda, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Mts N 1 Kota Bengkulu*, 2021

⁴⁹ Mustamin, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar*. 2021.

⁵⁰ Putri Amelia Maharani, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Lubuklinggau*, 2023.

tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Setelah melakukan penelitian di MTs.TI Paraman Ampalu dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat berpengaruh dengan minat belajar siswa siswa salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dapat meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan tanpa Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* .

F. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan dalam metodologi penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur tahapan penelitian. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan hasil sebaik mungkin. Meskipun demikian dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya bertitik fokus pada pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada materi akidah akhlak sehingga belum dapat dilihat hasilnya pada pokok materi pembahasan pendidikan agama islam lainnya.
2. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang ribut dan malu bertanya.

3. Dalam pengerjaan angket, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri sehingga beberapa kali bertanya dengan temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa. Adapun hasil statistik normalitas untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,200, hasil statistik homogenitas untuk kelas eksperimen sebesar 0,405 dan untuk kelas kontrol 0,405. Hasil statistik uji perbedaan rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 0,045 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,045. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan taraf alfa kesalahan 0,05 dan $dkn = (20+20)-2 = 38$ menerangkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,074 > 1,72472$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs. TI Paraman Ampalu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu aktif dan meningkatkan kerjasama sesama dengan siswa lainnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan selalu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan menyarankan guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran di dalam kelas baik mata pelajaran pendidikan agama islam maupun mata pelajaran lainnya.

4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guna untuk bekal menjadi tenaga pendidik yang baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wakip, dkk, (2023), “*Muktikultural, Interkultural, dan Inovasi dalam Pendidikan di Era Smart Society 5.0*”, Jilid II, Cet. Ke. 1, (Jawa Tengah: Lakeisha)
- Adolf Bastian, Reswita, (2022), *Model dan Pendekatan Pembelajaran*, Cet. Ke. 1, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata)
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media)
- Alfauzan Amin, (2018) *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. (Yogyakarta: Samudra Biru)
- Ali Hamzah, (2020), *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Dedi Wahyudi, (2017), *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books)
- Doni Koesoema, (2014), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo)
- Fendika Prastiyo,(2019), *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang*, Cet. 2 Ke-1, (Surakarta: CV. Kekata Publisher)
- Iqbal Hasan, (2009), *Analisis Data penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Joko Krismanto Harianja, Djamarah, (2022), *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, Cet ke-1, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu)
- Khalimi, (2016), *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI)
- Khoirul Azhar Dan Izzah Sa'idah, (2017), “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak”, *Jurnal Ta'dib*, Vol.10 No. 2
- Lestari, dan Yudhanegara, (2021), *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Medan : Guepedia)

- Lilis Maghfuroh, (2019), *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada)
- Makmun Hairani, (2014), *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Miftahul Huda,(2011), *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Muhammad saleh, (2016), “pembelajaran Fisika dengan Coopertive Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta” *dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman (Jurnal Fitrah)*, Volume 02, No.2,
- Muhammad Syahrul Kahar, Zakiyah Anwar, Dimas Kurniawan Murpri, (2020), “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2 : 279-295.
- Muna Una, (2021), *Laporan Analisis Angket Bimbingan dan Konseling*, (Indonesia: Geopedia)
- Mustamin, (2021), *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar*.
- Nurhidayanti, Isjoni, dan David Chairilisyah, (2021), “Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Rupal,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No.3 :7981-92.
- Nursakilah, dkk, (2022), *Pengembangan Metodologi Penelitian untuk Riset di PGMI dan PIAUD*, (Padang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
- Putra, D. S. (2014), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Chest Pass pada Permainan Bolabasket (Studi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 02 No. 03
- Putri Amelia Maharani, (2023), *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Lubuklinggau*
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, (2018), *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)

- Ramli Abdullah, (2017), "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 1
- Samsuddin, (2016), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidempuan: Padangsidempuan Press)
- Suharsimi Arikunto, (2013), *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suprijono, (2013), *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar 1, no.1
- Sutrisno, (2020), *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. (Malang: Ahlimedia Press)
- Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Al-Qur'an Depag RI, (2012), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara)
- Trigu, (2021), *Teori Motivasi Abraham H. Maslow DAN Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Yogyakarta: Guepedia)
- Trygu, (2021), *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Guepedia)
- Tukiran Taniredja, (2013) "*Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*" (Bandung: Alfabeta)
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 Tentang Hak dan Kewajiban Di Bidang Pendidikan
- Veryawan, (2022), *Model Pembelajaran Make A Match Konsep Diri dan Kemampuan Berhitung Anak Usia Diri* (Solok: CV. Mitra Cendekia Mandiri)
- Vonika Yulanda, (2021), *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Mts N 1 Kota Bengkulu*

Lampiran 7

Hasil Sebaran Angket Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
1	Nama Responden1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74
2	Nama Responden 2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
3	Nama Responden 3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	70
4	Nama Responden 4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	66
5	Nama Responden 5	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	69
6	Nama Responden 6	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	68
7	Nama Responden 7	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	70
8	Nama Responden 8	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	68
9	Nama Responden 9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	73
10	Nama Responden 10	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	68
11	Nama Responden 11	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	62
12	Nama Responden 12	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	59
13	Nama Responden 13	4	3	1	3	3	3	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	3	3	42
14	Nama Responden 14	1	1	4	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	4	4	1	1	2	1	1	39
15	Nama Responden 15	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	4	1	2	1	3	2	1	1	2	1	33
16	Nama Responden 16	1	3	1	3	3	3	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	1	38
17	Nama Responden 17	1	3	1	3	1	3	4	2	1	2	1	1	2	4	1	2	1	1	4	1	39
18	Nama Responden 18	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	4	41
19	Nama Responden 19	3	3	3	3	1	3	1	2	2	1	3	3	3	4	2	2	1	2	2	1	45
20	Nama Responden 20	3	3	3	1	1	3	1	4	2	4	4	1	1	3	2	1	4	1	3	1	46
Jumlah		63	66	62	58	57	62	56	57	48	50	63	55	61	65	57	54	51	55	56	51	1147

No	Nama Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
1	Nama Responden 1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	73
2	Nama Responden 2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	73
3	Nama Responden 3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	59
4	Nama Responden 4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	64
5	Nama Responden 5	3	3	4	4	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	51
6	Nama Responden 6	3	2	3	1	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	57
7	Nama Responden 7	1	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	59
8	Nama Responden 8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	4	4	3	2	58
9	Nama Responden 9	1	1	4	3	4	4	1	3	1	4	1	1	3	1	2	2	3	2	1	3	45
10	Nama Responden 10	1	1	3	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	49
11	Nama Responden 11	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	55
12	Nama Responden 12	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	42
13	Nama Responden 13	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	26
14	Nama Responden 14	1	1	1	1	2	4	2	1	2	3	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	34
15	Nama Responden 15	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	2	4	1	2	2	36
16	Nama Responden 16	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	32
17	Nama Responden 17	1	4	3	1	1	3	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	37
18	Nama Responden 18	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	3	41
19	Nama Responden 19	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	2	3	2	2	1	35
20	Nama Responden 20	2	2	3	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	31
		40	44	51	48	47	57	46	47	40	51	50	52	51	51	52	45	50	49	42	44	957

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X05	Pearson Correlation	.328	.217	.377	.152	1	.309	.457 [*]	.251	.461 [*]	.126	.226	.460 [*]	.446 [*]	-.067	.558 [*]	.531 [*]	.297	.530 [*]	.088	.664 ^{**}	.524 [*]
	Sig. (2-tailed)	.158	.358	.102	.523		.184	.043	.285	.041	.596	.337	.041	.049	.778	.011	.016	.204	.016	.711	.001	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X06	Pearson Correlation	.368	.479 [*]	.485 [*]	.022	.309	1	.575 ^{**}	.465 [*]	.401	.197	.070	.438	.311	.263	.342	.525 [*]	.401	.354	.297	.503 [*]	.531 [*]
	Sig. (2-tailed)	.110	.033	.030	.927	.184		.008	.039	.080	.404	.770	.053	.183	.262	.140	.017	.080	.126	.204	.024	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X07	Pearson Correlation	.387	.626 ^{**}	.425	.382	.457 [*]	.575 ^{**}	1	.542 [*]	.334	.440	.185	.591 ^{**}	.572 ^{**}	.426	.478 [*]	.730 ^{**}	.507 [*]	.532 [*]	.661 ^{**}	.590 ^{**}	.742 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.092	.003	.062	.096	.043	.008		.014	.150	.053	.434	.006	.008	.061	.033	.000	.022	.016	.002	.006	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X08	Pearson Correlation	.672 ^{**}	.621 ^{**}	.510 [*]	.167	.251	.465 [*]	.542 [*]	1	.524 [*]	.628 ^{**}	.631 ^{**}	.530 [*]	.490 [*]	.292	.491 [*]	.708 ^{**}	.744 ^{**}	.467 [*]	.630 ^{**}	.533 [*]	.787 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.022	.482	.285	.039	.014		.018	.003	.003	.016	.028	.212	.028	.000	.000	.038	.003	.015	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X09	Pearson Correlation	.322	.445 [*]	.250	.094	.461 [*]	.401	.334	.524 [*]	1	.282	.322	.463 [*]	.438	.250	.502 [*]	.402	.469 [*]	.625 ^{**}	.153	.176	.560 [*]
	Sig. (2-tailed)	.166	.049	.288	.693	.041	.080	.150	.018		.229	.166	.040	.053	.287	.024	.079	.037	.003	.520	.458	.010

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.392	.368	.568**	.124	.126	.197	.440	.628**	.282	1	.205	.347	.462*	.533*	.563**	.385	.713**	.360	.325	.212	.608**
	Sig. (2-tailed)	.087	.111	.009	.603	.596	.404	.053	.003	.229		.385	.134	.040	.016	.010	.093	.000	.119	.162	.370	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.661**	.540*	.332	.179	.226	.070	.185	.631**	.322	.205	1	.507*	.399	.129	.448*	.514*	.519*	.143	.543*	.363	.585**
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.152	.451	.337	.770	.434	.003	.166	.385		.023	.081	.587	.047	.020	.019	.546	.013	.115	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.691**	.745**	.691**	.630**	.460*	.438	.591**	.530*	.463*	.347	.507*	1	.882**	.555*	.584**	.739**	.599**	.589**	.412	.637**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.003	.041	.053	.006	.016	.040	.134	.023		.000	.011	.007	.000	.005	.006	.071	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X13	Pearson Correlation	.602**	.696**	.653**	.586**	.446*	.311	.572**	.490*	.438	.462*	.399	.882**	1	.632**	.638**	.803**	.520*	.586**	.362	.520*	.846**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.002	.007	.049	.183	.008	.028	.053	.040	.081	.000		.003	.002	.000	.019	.007	.116	.019	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.289	.588**	.586**	.374	-.067	.263	.426	.292	.250	.533*	.129	.555*	.632**	1	.528*	.342	.298	.212	.445*	.010	.562**
	Sig. (2-tailed)	.217	.006	.007	.105	.778	.262	.061	.212	.287	.016	.587	.011	.003		.017	.139	.202	.369	.049	.966	.010

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.370	.381	.727**	-.013	.558*	.342	.478*	.491*	.502*	.563**	.448*	.584**	.638**	.528*	1	.588**	.511*	.408	.360	.350	.711**
	Sig. (2-tailed)	.108	.097	.000	.957	.011	.140	.033	.028	.024	.010	.047	.007	.002	.017		.006	.021	.074	.119	.131	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X16	Pearson Correlation	.687**	.699**	.552*	.400	.531*	.525*	.730**	.708**	.402	.385	.514*	.739**	.803**	.342	.588**	1	.503*	.548*	.579**	.726**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.012	.080	.016	.017	.000	.000	.079	.093	.020	.000	.000	.139	.006		.024	.012	.007	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X17	Pearson Correlation	.596**	.625**	.587**	.176	.297	.401	.507*	.744**	.469*	.713**	.519*	.599**	.520*	.298	.511*	.503*	1	.542*	.444*	.479*	.767**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.006	.458	.204	.080	.022	.000	.037	.000	.019	.005	.019	.202	.021	.024		.013	.050	.033	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.449*	.565**	.369	.401	.530*	.354	.532*	.467*	.625**	.360	.143	.589**	.586**	.212	.408	.548*	.542*	1	.190	.503*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.047	.009	.110	.080	.016	.126	.016	.038	.003	.119	.546	.006	.007	.369	.074	.012	.013		.422	.024	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	.496*	.727**	.256	.289	.088	.297	.661**	.630**	.153	.325	.543*	.412	.362	.445*	.360	.579**	.444*	.190	1	.396	.624**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.275	.216	.711	.204	.002	.003	.520	.162	.013	.071	.116	.049	.119	.007	.050	.422		.084	.003

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Kontrol

Correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
X01																					
Pearson Correlation	1	.552 [*]	.370	.397	.564 ^{**}	.344	.588 ^{**}	.404	.334	.329	.426	.471 [*]	.414	.559 [*]	.280	.483 [*]	.311	.712 ^{**}	.556 [*]	.437	.729 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.012	.109	.083	.010	.137	.006	.077	.150	.157	.061	.036	.069	.010	.231	.031	.182	.000	.011	.054	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X02																					
Pearson Correlation	.552 [*]	1	.223	.386	.114	.145	.203	.445 [*]	.134	.069	.279	.384	.329	.122	.419	.502 [*]	.332	.632 ^{**}	.359	.112	.520 [*]
Sig. (2-tailed)	.012		.346	.093	.631	.543	.391	.049	.574	.772	.234	.095	.157	.609	.066	.024	.152	.003	.120	.637	.019
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X03																					
Pearson Correlation	.370	.223	1	.345	.601 ^{**}	.336	.192	.533 [*]	.345	.629 ^{**}	.019	.248	.466 [*]	.292	.228	.206	.060	.444 [*]	.178	.583 ^{**}	.563 ^{**}

Total	Pearson Correlation	.729**	.520*	.563**	.601**	.772**	.513*	.742**	.744**	.625**	.531*	.616**	.777**	.769**	.670**	.623**	.638**	.472*	.728**	.749**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.010	.005	.000	.021	.000	.000	.003	.016	.004	.000	.000	.001	.003	.002	.036	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Uji Reliabilitas SPSS

Uji Reliabilitas Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

Uji Reliabilitas Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.928	20
------	----

Lampiran 11

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen

Statistics		
Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		57.35
Std. Error of Mean		3.336
Median		64.00
Mode		68

Std. Deviation	14.918
Variance	222.555
Range	44
Minimum	33
Maximum	77
Sum	1147

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	33	1	5.0	5.0
	34	38	1	5.0	5.0
	38	39	2	10.0	10.0
	41	41	1	5.0	5.0
	44	42	1	5.0	5.0
	45	45	1	5.0	5.0

	47	46	1	5.0	5.0
	59	59	1	5.0	5.0
	62	62	1	5.0	5.0
	67	66	1	5.0	5.0
	68	68	3	15.0	15.0
	69	69	1	5.0	5.0
	70	70	2	10.0	10.0
	73	73	1	5.0	5.0
	77	74	1	5.0	5.0
	Total	77	1	5.0	5.0

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas Kontrol

Statistics		
Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0

Mean	47.85
Std. Error of Mean	3.137
Median	47.00
Mode	59 ^a
Std. Deviation	14.031
Variance	196.871
Range	47
Minimum	26
Maximum	73
Sum	957

Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	5.0	5.0	5.0
	31	1	5.0	5.0	10.0

32	1	5.0	5.0	15.0
34	1	5.0	5.0	20.0
35	1	5.0	5.0	25.0
36	1	5.0	5.0	30.0
37	1	5.0	5.0	35.0
41	1	5.0	5.0	40.0
42	1	5.0	5.0	45.0
45	1	5.0	5.0	50.0
49	1	5.0	5.0	55.0
51	1	5.0	5.0	60.0
55	1	5.0	5.0	65.0
57	1	5.0	5.0	70.0
58	1	5.0	5.0	75.0
59	2	10.0	10.0	85.0
64	1	5.0	5.0	90.0
73	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Hasil Uji Analisis SPSS

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.19689862
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.108
	Negative	-.137
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas eksperimen	.219	20	.013	.863	20	.009
kelas kontrol	.130	20	.200*	.950	20	.362

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan :

Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Nilai signifikan (sig) 0.200 > 0,05 maka varians data berdistribusi normal.

Lampiran 13

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.709	1	38	.405

Hasil Analisis Independent T Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Angket minat belajar	Equal variances assumed	.709	.405	2.074	38	.045	9.500	4.579	.229	18.771
	Equal variances not assumed			2.074	37.858	.045	9.500	4.579	.228	18.772

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.709	1	38	.405

DOKUMENTASI



Kegiatan Membuka Pembelajaran Kelas Eksperimen



Pengelompokan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw



Siswa Mengisi Angket Minat Siswa (Kelas Eksperimen)



Pembelajaran dengan metode konvensional (Kelas Kontrol)



Siswa Mengisi Angket Minat (Kelas Kontrol)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

29 Juli 2024

Nomor : B/456/Un.28/E.1/PP. 00.967/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lazuardi, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Fitri Rayani Siregar, M.Hum.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Azizah
Nim : 2020100139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7833 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs.TI Paraman Ampalu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Azizah

NIM : 2020100139

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Paroman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. TI Paraman Ampalu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 07 November 2024 s.d. tanggal 07 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 11 November 2024
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Xulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASAMAN BARAT

MTs SWASTA TARBIYAH ISLAMIYAH PARAMAN AMPALU

Nagari Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh



SURAT BALASAN RISET

Nomor : 064/MTs-TI/PA/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs. TI Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dengan ini memberikan izin untuk melakukan Penelitian Kepada :

Nama : **Nur Azizah**
NIM : 2020100139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Paraman Ampalu

Guna menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs.TI Paraman Ampalu”**

Demikian surat balasan riset ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paraman Ampalu, Desember 2024

Kepala MTs.TI Paraman Ampalu



[Signature]
KHAIRUL AMRI,S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Nur Azizah
NIM : 2020100139
Tempat/tanggal lahir : Paraman Ampalu, 28 Agustus 2001
e-mail/ No HP : nurazizahparoman@gmail.com/081267011561
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Paraman Ampalu

2. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Zainuddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurnisma
Pekerjaan : Petani
Alamat : Paraman Ampalu

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD N 11 Gunung Tuleh
- b. SMP N Gunung Tuleh
- c. SMA N 1 Gunung Tuleh
- d. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020